

KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU PERSPEKTIF USTADZ YAZID BIN ABDUL QADIR JAWAS DALAM BUKU ADAB DAN AKHLAK PENUNTUT ILMU DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN

Ibrahim Muhammad Ismail¹, Reksi Dinda Lukmana²
ibrahimeko123@gmail.com¹, reksi.dlookman@gmail.com²
 Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Paciran Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perspektif Ustadz Yazid tentang adab menuntut ilmu yang dituangkan dalam buku “Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu”. Tujuannya adalah untuk menganalisis relevansi konsep tersebut dengan tujuan pendidikan, khususnya di era globalisasi. Dampak negatif globalisasi dan kurangnya pendidikan karakter diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini. Pendidikan karakter, termasuk di dalamnya mempelajari adab penuntut ilmu, dipandang penting untuk mengatasi masalah ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada tinjauan literatur. Teknik analisis isi digunakan untuk analisis data, terutama dengan menggunakan buku “Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu” sebagai referensi utama. Hasil penelitian menunjukkan enam aspek adab menuntut ilmu, yaitu niat yang ikhlas, mencari ilmu yang bermanfaat, menjauhi maksiat, memilih teman yang baik, bersungguh-sungguh, dan berusaha memahami ilmu yang disampaikan. Relevansi konsep adab dalam mencari ilmu juga dikaji dalam kaitannya dengan tujuan nasional, serta perspektif Al-Abrasyi dan Abdurrahman Saleh.

Kata Kunci: Adab, Menuntut Ilmu, Tujuan Pendidikan.

ABSTRACT

This study examines Ustadz Yazid's perspective on the adab of studying as outlined in the book “Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu”. The aim is to analyze the relevance of the concept to the goals of education, especially in the era of globalization. The negative impact of globalization and the lack of character education are identified as the main factors contributing to this problem. Character education, which includes learning the manners of knowledge claimants, is seen as essential to overcome this problem. The research methodology used was qualitative with a focus on literature review. The content analysis technique was used for data analysis, mainly by using the book “Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu” as the main reference. The results showed six aspects of adab in seeking knowledge, namely sincere intentions, seeking useful knowledge, avoiding sin, choosing good friends, being serious, and trying to understand the knowledge conveyed. The relevance of the concept of adab in seeking knowledge is also studied in relation to national goals, as well as the perspectives of Al-Abrasyi and Abdurrahman Saleh.

Keywords: Adab, The Study Of Knowledge, The Purpose Of Education.

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh muslim dan muslimah sebagaimana Rasullullah ﷺ bersabda

طالب العلم فريضة على كل مسلم

“Menuntut Ilmu wajib atas setiap muslim” (HR.Ibnu Mājah).

Dan adab merupakan kunci bagi penuntut ilmu untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Karena, para salaf terdahulu sangat memperhatikan adab sebelum mereka menuntut ilmu. Sebagaimana diceritakan dari Imam 'Abdullah Ibnul Mubārak rahimallāhu berkata, "Telah berkata kepadaku Makhlad bin al-Husain rahimallāhu, “Kami lebih sangat membutuhkan adab daripada banyaknya hadits” (Yazid, 2022).

Dalam konteks globalisasi serta modernisasi di saat ini, nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu kerap kali terabaikan. Banyak penuntut ilmu yang lebih fokus pada

pencapaian akademik semata tanpa mencermati pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Dan penyebab utama terabaikan adab penuntut ilmu di era sekarang adalah :

1. Dampak negatif dari globalisasi.

Globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka serta mereka mencontoh hal-hal negatif yang tidak seharusnya mereka ketahui di media sosial mereka (Alma Aprilistya dkk., 2023). Disebabkan pengaruh negatif globalisasi dan media sosial ini banyak siswa mempelajari sesuatu dengan instan tanpa ingin terbebani beratnya menuntut ilmu (Qonita Amini, 2020) Padahal para pendahulu kita dari ulama islam sangat bersusah payah dalam menuntut ilmu.

2. Kurangnya pendidikan karakter di zaman sekarang.

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya (Zuchdi, 2010). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan berintegritas. Nilai-nilai luhur ini penting untuk diajarkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan. (Ramli Rasyid dkk., 2024).

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia. Pada masa sekarang, dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai peran pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak yang acuh terhadap tumbuh kembang anak. Ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil sehingga menyulitkan anak dalam mengontrol emosi serta kesulitan dalam hal menyaring segala apa yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya dan mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak, dan sulit dalam mengontrol emosinya. (Rabi Yati, 2021).

Oleh karena itu penanaman adab menuntut ilmu sangat relevan di zaman sekarang. Yaitu bagaimana seorang penuntut ilmu tidak hanya cerdas secara keilmuan dan intelektual akan tetapi juga indah secara adab, moral, serta etika ketika mereka hendak menuntut ilmu.

Konsep berkaitan adab menuntut ilmu pernah dibahas pada penelitian sebelumnya di kalangan sarjana, diantaranya hasil penelitian Anisa Nur 'Afifah berjudul "Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" Dari hasil penelitian, ditemukan adanya dua pembahasan tentang berkaitan dengan adab menuntut ilmu menurut pemikiran Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya yaitu : 1. tentang adab menuntut ilmu mencakup memanfaatkan waktu, bersungguh-sungguh, berdiskusi, memuliakan guru, tawadu', dan bertawakkal. 2. Dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia dan menguasai ilmu secara profesional. Relevansi keduanya terlihat dari pentingnya menyeimbangkan antara ilmu dan adab agar ilmu yang diperoleh membawa manfaat di dunia dan akhirat dengan ridho guru dan Allah. (Anisa Nur 'Afifah, 2021).

Kemudian hasil penelitian Syaeful Akrom berjudul "Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī". Dari hasil penelitian, ditemukan adanya tujuh tentang adab menuntut ilmu menurut pemikiran K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim yaitu: adab menuntut ilmu dalam kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī yang

didalam nya mengatakan ada tujuh adab khusus yang berkaitan tentang cara penuntut ilmu mengambil ilmu dari ustadznya dan adab keseharian penuntut ilmu (Syaeful Akrom, 2023)

Dari dua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua-duanya memiliki kesamaan yang membahas konsep adab menuntut ilmu dengan menggunakan literatur buku yang berbeda yaitu kitab Washoya dan Kitab Tanbīh Al-Muta'allim . Adapun dalam konteks ini, walaupun sama-sama membahas adab menuntut ilmu, akan tetapi pembahasan pada penelitian ini akan mengarah kepada analisis adab menuntut ilmu dengan buku Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu karya Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawas. Dan buku ini sebagai rujukan utama dalam pembahasan konsep adab menuntut ilmu. Dengan bertujuan untuk turut serta memberikan kontribusi dalam penguatan pembahasan konsep adab menuntut ilmu yang telah ada pada penelitian sebelumnya, juga menjadi referensi serta pedoman untuk membina akhlak dan karakter peserta didik dalam kedepannya.

Permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam artikel ini adalah:

1. Apa saja konsep adab menuntut ilmu yang dijelaskan oleh Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawas dalam buku Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu?
2. Bagaimana relevansi konsep adab menuntut ilmu perspektif Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam buku adab dan akhlak penuntut ilmu dengan tujuan pendidikan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci instrumennya. Analisis data ini bersifat induktif (khusus ke umum), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013).

Dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka (library research) atau riset pustaka ialah “serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan” (Zed Mestika, 2004).

Penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman mencangkup tiga hal utama: 1. Reduksi Data (Data Reduction), yaitu mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, 2. Penyajian data (Data Display), yaitu menganalisis data yang ada untuk memfokuskan pada pembahasan penelitian, 3. Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion drawing/ verification), yaitu menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah diungkapkan oleh peneliti (Zuchri Abdusshamad, 2021). Dan penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk memudahkan peneliti kualitatif mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Abdul Fattah Nasution, 2023).

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, pertama; data primer yaitu buku Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu dan kedua; data sekunder yang berasal dari dokumen dokumen, data-data dan buku-buku berkaitan dengan objek pembahasan penelitian yang memiliki relevansi dan kaitan untuk memperkuat argumentasi serta melengkapi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian adab menuntut ilmu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Adab adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan dan akhlak.

Adapun menurut Al-Attas, secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa Arab yaitu adaba-yuaddibu-ta'diiban yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai “mendidik”

atau “pendidikan”. (Al-Attas, 1996).

Dan menurut Prof. Dr. H. Syaiful Anwar adab adalah “disiplin spiritual, mental, dan fisik, dan disiplin menekankan pada pengenalan kaitan dengan spiritual dalam lokasi yang akurat, kesanggupan fisik, dan intelektual seseorang, dan membenaran akan fatwa bahwa keberadaan ilmu diatur secara hirarki menurut berbagai derajat dan tingkatan. Untuk itu adab dikenal sebagai ilmu mengenai maksud mengejar pemahaman. Sementara itu maksud menggali pemahaman atau wawasan pada Islam adalah mendudukkan kebaikan dalam diri manusia sebagai individu atau kelompok”. (Indiarti Muafiqoh dkk., 2024).

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti dari definisi adab di atas adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat diambil pengertian juga dari adab ialah mencerminkan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang.

Adapun menuntut ilmu bisa didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menuntut berasal dari kata tuntut berimbuhan dari me yang bermakna mencari ilmu; belajar.

Adapun menurut Muslim A. Kadir ilmu merupakan kumpulan sistematis sejumlah pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui kegiatan berfikir. dan dapat disimpulkan menuntut ilmu adalah “kegiatan atau proses yang di mana seorang murid dan guru saling belajar dan mengajar ilmu, dengan mengharapkan ridha Allah Ta’ala dengan memperhatikan adab-adab menuntut ilmu yang telah diajarkan oleh Islam”.

b. Pengertian tujuan pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik memiliki imbuhan kata pen dan an. Dalam KBBI pendidikan diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Adapun menurut Ki Hajar Dewantara sebagai bapaknya pendidikan Indonesia mengartikan “pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Tujuan pendidikan sendiri menurutnya terbagi menjadi 3, yaitu membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan kesehatan badan.” (Mardinal Tarigan dkk., 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut: “Proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai keilmuan kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya.”

Adapun tujuan pendidikan yang diinginkan peneliti dalam artikel ini ada tiga :

1. Tujuan pendidikan nasional merujuk UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas
2. Tujuan pendidikan menurut Abdurrahman Saleh dalam “Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Quran”
3. Tujuan pendidikan menurut Al-Abrasyi

c. Buku adab dan akhlak penuntut ilmu

Buku ini merupakan karya dari Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawas yang membahas tentang adab penuntut ilmu dalam kesehariannya serta hal apa saja yang harus dihindari penuntut ilmu. Buku ini ringan dengan bacaan kurang lebih seratus halaman. Mudah dibaca dan dipahami oleh kalangan pemula hingga tingkat lanjutan. Berisi 12 bab dari duabelas bab tersebut, maka peneliti dapat membagi menjadi tiga bagian penting dalam setiap pembahasannya yaitu:

- 1) Bab yang menjelaskan keutamaan menuntut ilmu dari Al-Quran dan hadits Rasulullah ﷺ. Maka, pembahasan ini dibahas ustadz Yazid hanya di bab pertama sebagai

pembukaan bukunya dan juga penyemangat bagi penuntut ilmu yang baru menjalani jalan menuntut ilmu.

- 2) Bab yang menjelaskan sifat-sifat yang harus dihindari oleh penuntut ilmu. Maka pembahasan ini dibahas ustadz Yazid hanya di bab akhir yaitu bab kedua belas sebagai peringatan bagi penuntut ilmu untuk menghindari sifat-sifat yang dijelaskan dalam bukunya.
- 3) Bab yang berhubungan dengan adab yang harus dimiliki seorang penuntut ilmu. Maka pembahasan ini dimulai ustadz Yazid dari bab kedua hingga bab kesebelas dan ini merupakan inti pembahasan yang dibahas ustadz dalam bukunya.

Dari hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian maka pembahasan adab menuntut ilmu yang ada dalam buku ini adalah:

A. Adab menuntut ilmu dalam buku adab dan akhlak penuntut ilmu

1. Mengikhlaskan Niat Dalam Menuntut Ilmu

Adab pertama ini merupakan pondasi atau pilar utama dalam menuntut ilmu. Karena menuntut ilmu secara umum adalah ibadah yang paling agung dan mulia di sisi Allah, karena dalam menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim seperti layaknya kewajiban melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Maka dalam menuntut ilmu harus semata mata karena Allah ta'ala karena menuntut ilmu itu sendiri merupakan ibadah (Yazid, 2024).

Dalilnya dalam al-quran “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus,..” (QS: Al-Bayyinah: 5). Adapun dalam hadits “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan..” [HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907].

Dan niat dalam menuntut ilmu tidak keluar dari tiga niat : 1. Mencari ridha Allah dan akhirat, 2. Menghilangkan kebodohan diri sendiri dan orang lain, 3. Membela syariat.

2. Memohon Ilmu Yang Bermanfaat Kepada Allah Ta'ala

Setelah niat yang ikhlas, penting penuntut ilmu untuk berdoa kepada Allah agar diberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga ilmu tersebut dapat membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Dan perintah berdoa meminta ilmu ini merupakan perintah dari Allah kepada Rasulullah ﷺ langsung lewat Al-Quran. Allah tidak menyuruh rasul-Nya untuk menambah sesuatu kecuali ilmu. Maka ini bentuk dari keutamaan ilmu yang tidak ada pada hal lain. Berikut adalah dalil yang menyuruh kita untuk menambah ilmu “...dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS : Thaha :144).

Serta termasuk dari kebiasaan Rasulullah ﷺ berdoa dengan doa “Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat (bagi diriku dan orang lain), rizki yang halal dan amal yang diterima (di sisi-Mu dan mendapatkan ganjaran yang baik).” (HR. Ibnu Majah, no. 925 dan Ahmad 6: 305, 322. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih). Disini menjadi pengaruh doa merupakan sebab seorang penuntut ilmu untuk mendapatkan kebaikan didunia dan akhirat, serta juga menjadi penghalang dari bencana , mudharat di dunia maupun di akhirat. (Yazid, 2024)

3. Menjauhkan Diri Dari Dosa Dan Maksiat Dengan Bertaqwa Kepada Allah

Adab ketiga yang hendaknya dihindari penuntut ilmu adalah menjauhkan diri dari dosa dan maksiat dengan bertaqwa kepada Allah. Menjaga kebersihan hati dan diri dari dosa sangat penting, karena maksiat dapat menghalangi cahaya ilmu. Ketakwaan akan memudahkan penerimaan ilmu dan menjaga keberkahannya.

Dalilnya berdasarkan dari Al-Quran yang mengatakan bahwasanya taqwa kepada Allah adalah sarana yang paling kuat untuk memperoleh ilmu. "...Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"(QS: Al-Baqarah: 282). Adapun dari hadits tentang perintah untuk bertaqwa adalah hadits masyhur diriwayatkan oleh sahabat Abu Dzar radiyallahu'anhu "Bertakwalah kepada Allah dimanapun kau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaulah dengan orang lain dengan akhlak yang baik" (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987, ia berkata: 'hadits ini hasan shahih').

4. Memilih Teman Yang Baik

Adab keempat yang hendaknya oleh penuntut ilmu adalah memilih teman yang baik. Teman-teman yang baik akan memberikan dukungan moral dan spiritual yang positif, mendorong semangat belajar, serta menjauhkan kita dari hal-hal yang dapat mengganggu fokus dalam menuntut ilmu.

Sebagaimana Allah telah menyuruh orang beriman untuk berteman dan juga bersabar dengan pertemanan orang beriman "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."(QS: At-Taubah: 119). Serta sabda rasul ﷺ : "Agama seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya." (HR. Abu Daud 4833 dan Tirmidzi 2378) (Yazid, 2024).

5. Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu Dan Rindu Untuk Mendapatkannya

Adab kelima yang hendaknya oleh penuntut ilmu adalah bersungguh-sungguh atau mujahadah dalam menuntut ilmu dan rindu untuk mendapatkannya . Dengan niat, doa, ketakwaan, dan lingkungan yang baik, langkah selanjutnya adalah berusaha keras dan merawat rasa rindu terhadap ilmu. Ini akan meningkatkan daya juang dan komitmen dalam proses belajar. Ustadz Yazid memberikan contoh dari kesungguhan penuntut ilmu adalah selalu mendatangi ke majelis ilmu lebih awal.

Adapun dalil tentang kesungguhan dalam menuntut ilmu disebutkan Al-Quran sebagai berikut "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (QS : Al Ankabut : 69). Adapun dari hadits nabi ﷺ : "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: 'Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.' Akan tetapi hendaklah kau katakan: 'Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah dia kehendaki pasti terjadi.' Karena perkataan seandainya dapat membuka pintu syaithon." (HR. Muslim).

6. Berusaha Memahami Ilmu Yang Disampaikan

Adab enam yang hendaknya oleh penuntut ilmu adalah berusaha memahami ilmu yang disampaikan guru. Tahap akhir adalah menginternalisasi ilmu dengan sungguh-sungguh. Memahami ilmu yang dipelajari akan membawa perubahan dalam diri, sehingga ilmu tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan.

Dan pemahaman seseorang akan ilmu merupakan dari pemberian Allah yang tidak sembarang hamba Nya diberikan keutamaan ini sebagaimana Allah berfirman : Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang

yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS: Al Baqarah: 269).

Ustadz Yazid mengatakan bahwasanya seseorang dalam memahami agama berbeda-beda ada yang langsung paham dan tanggap ketika diberi pelajaran dan ada juga yang sebaliknya. Maka hendaknya bagi muslim untuk terus berusaha dan tidak lupa berdoa agar diberi kemudahan dalam memahami agama-Nya karena pemahaman seseorang akan ilmu atau agama secara khusus merupakan pemberian Allah. Dan apabila seorang hamba diberikan pemahaman atau ilmu maka ia telah dikehendaki Allah agar menjadi baik sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ: “Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memberikan pemahaman tentang agamanya.” (HR Bukhari 71 dan Muslim 1037).

B. Adab menuntut ilmu dan relevansinya dengan tujuan pendidikan

Peneliti menggunakan tiga tujuan pendidikan yang relevan dengan adab menuntut ilmu didalam buku adab dan akhlak penuntut ilmu yaitu :

Pertama, tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan nasional sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu,

1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan-Nya,
2. Membimbing siswa kepada arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia,
3. Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara,
4. Membawa siswa mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Kedua, tujuan pendidikan menurut Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Membentuk akhlak yang mulia. Dan ini inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad ﷺ ;
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknis.

Ketiga, tujuan pendidikan menurut Abdurrahman Saleh beliau mengungkapkan ada tiga yaitu : 1. Tujuan Jasmaniyyah (ahdaf al-jismiyyah), 2. Tujuan Rohaniah (ahdaf al-ruhiyah), 3. Tujuan Akal (ahdaf al-aqliyah). Adapun relevansinya adab menuntut ilmu dalam buku adab dan akhlak penuntut ilmu dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan peneliti adalah sebagai berikut :

Pertama, mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu. Dalam adab menuntut ilmu ini terdapat nilai-nilai yang mencakup (1) keimanan siswa terhadap Tuhan-Nya sebelum mereka melakukan suatu kewajiban serta, (2) Merupakan salah satu persiapan siswa untuk bekal mereka di dunia dan juga bekal menggapai akhirat mereka. Maka, secara umum ini masuk tujuan pendidikan yang bersifat rohaniah (ahdaf al-ruhiyah) yaitu kemampuan manusia untuk menerima ajaran Islam dari keimanan dan ketaatan kepada Allah serta

mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan-Nya dengan mengikuti contoh Rasulullah ﷺ sebagai teladannya. Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan perintah ikhlas dalam beribadah kepada-Nya (QS: Al-Bayyinah: 5).

Kedua, memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah ta'ala. Dalam adab menuntut ilmu ini terdapat nilai-nilai yang mencakup keimanan terhadap Tuhan-Nya sehingga para siswa tidak menjadikan akal mereka saja untuk mendapatkan ilmu yang dicapai akan tetapi juga dengan pertolongan Allah dan karunia-Nya seorang siswa bisa mendapatkan ilmu yang ingin dicapai sehingga tidak ada rasa sombong ketika sudah memahami sebuah ilmu karena, semata-mata itu karunia dan pertolongan-Nya dia bisa paham ilmu tersebut. Dan dari sini tumbuhlah semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu serta tidak sombong ataupun malu ketika dia mengkaji sebuah ilmu baru. Maka, secara umum ini masuk tujuan pendidikan yang bersifat rohaniah (ahdaf al-ruhiyah) yaitu kemampuan manusia untuk menerima Islam dari keimanan dan ketaatan kepada Allah serta mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan-Nya dengan mengikuti contoh Rasulullah ﷺ sebagai teladannya. Sebagaimana yang telah Allah perintahkan nabi-Nya ﷺ dalam (QS: Thaha :144) untuk berdoa meminta ilmu.

Ketiga, menjauhkan diri dari dosa dan maksiat dengan bertaqwa kepada Allah. Dalam adab menuntut ilmu ini terdapat nilai-nilai yang mencakup (1) bimbingan siswa kepada arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia dengan bertaqwa kepada Allah serta meninggalkan larangan Allah dari dosa dan maksiat, (2) Serta membentuk akhlak yang mulia siswa dengan pembiasaan untuk selalu bertaqwa kepada Allah dimanapun mereka berada. Maka secara umum ini menggabungkan antara tujuan pendidikan yang bersifat jasmaniyyah (ahdaf al jismiyyah) yaitu pendidikan Islam yang membentuk pribadi muslim yang mempunyai jasmani sehat, kuat, dan memiliki keterampilan yang tinggi dan juga tujuan pendidikan yang bersifat rohaniah (ahdaf al-ruhiyah) yaitu kemampuan manusia untuk menerima ajaran Islam dari keimanan dan ketaatan kepada Allah serta mengikuti contoh Rasulullah ﷺ sebagai teladannya. Sebagaimana perintah Allah dalam (QS: Al-Imran :102) yang mewasiatkan agar terus bertaqwa Allah hingga kematian menjemput kita dan kita wafat dalam keadaan muslim.

Keempat, memilih teman yang baik. Dalam adab menuntut ilmu ini terdapat nilai-nilai yang mencakup (1) Membantu siswa kepada arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia karena dampak lingkungan pertemanan yang baik membuat seorang siswa bisa berubah dari yang negatif kepada arah yang positif, (2) Menjadi pembiasaan siswa dalam membentuk akhlak yang mulia dimulai dari lingkungan pertemanan mereka sendiri sehingga ketika lingkungan pertemanan baik biasanya siswa akan baik dan juga sebaliknya. Maka secara umum ini masuk tujuan pendidikan yang bersifat jasmaniyyah (ahdaf al-jismiyyah) yaitu, pendidikan Islam yang membentuk pribadi muslim yang mempunyai jasmani sehat, kuat, dan memiliki keterampilan yang tinggi. Maka pertemanan juga merupakan kunci dalam menghadapi pribadi siswa dari dampak baik atau buruk.

Kelima, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan rindu untuk mendapatkannya. Dalam adab menuntut ilmu ini terdapat nilai-nilai yang mencakup (1) bimbingan siswa kepada arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia dalam mengikuti pembelajaran dengan bersungguh sungguh serta rindu untuk mendapatkannya . (2) Disebabkan kesungguhan siswa dan kerinduan ini dalam menuntut ilmu membawa serta menuntun siswa untuk bersaing dalam hal prestasi ke jenjang selanjutnya. (3) Dengan kesungguhan siswa dan kerinduan dalam menuntut ilmu ini akan menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu. Maka secara umum ini masuk tujuan pendidikan yang bersifat jasmaniyyah (ahdaf al-

jismiyyah) yaitu pendidikan Islam yang membentuk pribadi muslim yang mempunyai jasmani sehat, kuat, dan memiliki keterampilan yang tinggi. Dengan kesungguhan dan kerinduan ketika hendak menuntut ilmu ini membantu dalam tujuan pendidikan jasmaniyyah.

Keenam, berusaha memahami ilmu yang disampaikan. Dalam adab menuntut ilmu ini terdapat nilai-nilai yang mencakup (1) Usaha dalam membimbing siswa kepada suatu yang positif, berjiwa besar, kritis, cerdas & berakhlak mulia dengan berusaha terus memahami ilmu (2) Tumbuhnya rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, yaitu melalui hasil usahanya memahami ilmu yang disampaikan akan tumbuh rasa untuk mengajar sesama manusia hingga ilmunya tidak hanya bermanfaat bagi dirinya akan tetapi bagi lingkungan dan juga negaranya (3) Dampak besarnya akan membawa siswa untuk mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya dengan usahanya memahami ilmu tersebut sehingga didalamnya tidak ada kerugian sama sekali. (4) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu dengan mematangkan pemahaman siswa maka pemahamannya akan terus naik dan semangat belajarnya juga akan naik, (5) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional. (6) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknis yaitu para siswa yang sudah mengalami kesusahan dalam memahami sebuah ilmu dengan mereka terus meningkatkan pemahaman sehingga secara tidak langsung mengalami peningkatan standar hingga ke tingkat profesional. Maka, secara umum ini masuk tujuan pendidikan yang bersifat akal (ahdaf al-aqliyah) yaitu berfokus pada peningkatan kecerdasan yang ada di otak untuk memahami dan menganalisis fenomena di dunia ini yang diciptakan oleh Allah. Ilmu yang didapatkan siswa setelah mereka berusaha memahaminya maka ada pengaruh dari ilmu tersebut sebagaimana juga Al-Quran yang kita tadabburi dengan akal dan hati kita maka akan pengaruhnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Adab menuntut ilmu dalam buku adab dan akhlak penuntut ilmu adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu,
 - 2) Memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah ta'ala,
 - 3) Menjauhkan diri dari dosa dan maksiat dengan bertaqwa kepada Allah,
 - 4) Memilih teman yang baik,
 - 5) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan rindu untuk mendapatkannya,
 - 6) Berusaha memahami ilmu yang disampaikan.
2. Relevansi adab menuntut ilmu dalam buku adab dan akhlak penuntut ilmu dengan tujuan pendidikan yang dibawakan oleh peneliti ada tiga tujuan :
 - A. Tujuan Nasional ada empat tujuan utama :
 1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan-Nya,
 2. Membimbing siswa kepada arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia,
 3. Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara,
 4. Membawa siswa mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.
 - B. Tujuan pendidikan Islam menurut pakar pendidikan Islam Al-Abrasyi mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:
 1. Membentuk akhlak yang mulia,
 2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat,
 3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional,

4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu,
 5. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknis.
- C. Tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman Saleh didalam buku “Teori teori pendidikan berdasarkan Al-Quran” ada tiga tujuan utama, yaitu:
1. Tujuan Jasmaniyah (ahdaf al-jismiyyah),
 2. Tujuan Rohaniah (ahdaf al-ruhiyah),
 3. Tujuan Akal (ahdaf al-aqliyah).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI. (2015). Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Abdul Fattah Nasution . (2023) “Metode Penelitian Kualitatif” (CV Harva Creative: Bandung).
- Al-Attas. (1996). Konsep Pendidikan Dalam Islam, terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan).
- “Arti kata adab. (Diakses 16 Agustus 2024) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”. <https://kbbi.web.id/adab>.
- “Arti kata didik (Diakses 16 Agustus 2024) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”. <https://kbbi.web.id/didik>.
- “Arti kata ilmu (Diakses 16 Agustus 2024) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”. <https://kbbi.web.id/ilmu>.
- Syeful Akrom. (2023). “Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Tanbīh Al-Muta’allim Karya K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī”, Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Aprilistya Alma, dkk (2023) Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda hal 154, Volume 2 Number: December jurnal indigenous knowledge.
- Indiarti Muafiqoh Munzillah dan Muhammad Isa Anshory, (2024): “Ta’dib (Penanaman Adab) Di Pesantren,” TSAQOFAH 4, no. 2 826–35, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2403>.
- Mardinal Tarigan dkk., (4 Maret 2022) “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3, no. 1: 149–59, <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Nur ‘Afifah Anisa (2021). “Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo.
- Ramli Rasyid, M. Nurul Fajri, M. Farhan Agus, dkk, (2024) “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Rabi Yati, “Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan”, Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin artikel
- Sueb, (Desember 2021). ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI, Al-Ibrah, Vol. 6 No. 2
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”, (Bandung, Pustaka Alfabeta).
- Yazid Abdul Qadir. (Agustus, 2022) “Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga” cet 17 (Bogor, Pustaka At-Taqwa).
- Yazid Abdul Qadir. (Agustus, 2024). “Adab dan akhlak penuntut ilmu” cet 33 (Bogor, Pustaka At-Taqwa).
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar. Cakrawala Pendidikan, 29 (1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>

